

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakikatnya dibuat dengan mengedepankan aspek keindahan di samping keefektifan penyampaian pesan. Karya sastra hadir dari hasil pemikiran pengarang mengenai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata. Karya sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan ide dan kreativitas yang ia miliki, Setyorini ((Maydyawati & Arifin, 2022).

Peneliti menganalisis sebuah karya sastra yang berbentuk buku novel karya A.Fuadi yang berjudul *Buya Hamka*, novel ini merupakan salah satu goresan tangan dari A.Fuadi beliau merupakan seorang penulis, mantan wartawan Indonesia serta pekerja sosial, beliau merupakan penulis novel terkenal dari Indonesia salah satu karyanya yang terkenal yaitu *Negeri 5 Menara* karya fiksinya dinilai dapat menumbuhkan semangat untuk berprestasi. Walaupun tergolong masih baru terbit, novelnya sudah masuk dalam jajaran *best seller* tahun 2009, kemudian meraih Anugerah Pembaca Indonesia 2010. Kebanyakan novel dari beliau bertemakan tentang religi karena hal tersebut terpengaruh akan latar belakang kehidupannya yang mana beliau dalam ranah sekolahnya tak pernah luput dari lingkungan pesantren. Karya-karya novel dari goresan tangan A.Fuadi begitu banyak bahkan novel-novel tersebut selalu memotivasi serta menginspirasi para pembacanya, Adapun karya-karya dari beliau antara lain: *Negeri 5 Menara*, *Buya Hamka* (2021), *Berjalan Menembus Batas* (Man Jadda Wajada Series, #1) (2012), *Menjadi Guru Inspiratif* (Man Jadda Wajada Series, #2) (2012), *Rantau 1 Muara* ,*Beasiswa 5 Benua* (2014), *Berjuang di Tanah Rantau* , *Bertualang ke 5 Benua* (2016), *Anak Rantau* (2017).

Pengertian novel dalam pandangan H.B. Jassin (Kurniasari et al., 2019) menyebutkan bahwa novel sebagai karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang. Novel menyajikan berbagai isi cerita yang bervariasi, maka dari itu untuk mengkaji isi novel terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk mengkaji isi novel adalah dengan pendekatan sosiologi sastra. Novel adalah sebuah karya prosa yang ditulis secara naratif bersifat (menjelaskan) dalam bentuk cerita (Rusly & Hikam, 2023). Novel merupakan karangan prosa panjang, yang berisi cerita fiksi, yang lebih panjang dari cerpen. Novel juga memiliki alur cerita yang kompleks artinya novel ini mengandung beberapa unsur yang saling berhubungan. Rangkaian peristiwa dalam novel meliputi kejadian yang ada di masyarakat, dimana rangkaian peristiwa atau cerita dalam novel sangat berkaitan erat dengan cerita kehidupan seseorang dengan orang disekitarnya.

Alasan mengapa peneliti menganalisis novel tersebut karena dalam novel Buya Hamka terdapat data-data yang dibutuhkan oleh peneliti berupa nilai-nilai dalam novel yaitu nilai sosial dan nilai religius. Sehingga peneliti akan meneliti sebuah novel Buya Hamka karya A.Fuadi akan di analisis menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Sosiologi sastra berorientasi mimetik, memandang karya sastra sebagai cerminan masyarakat, yang perhatiannya berpusat pada struktur kemasyarakatan dalam karya sastra. Pendekatan sosiologi sastra bertujuan memparkan dengan cermat fungsi dan ketertarikan antarunsur yang membangun karya sastra dari aspek kemasyarakatan pengarang, pembaca, dan gejala sosial yang ada. Oleh sebab itu maka peneliti akan menganalisisnya berdasarkan teori Ian Watt.

Sosiologi sastra Ian Watt (Carolina, 2021) Sosiologi Sastra dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra Ian Watt. Ian Watt merupakan kritikus sastra, sejarah sastra dan professor bahasa Inggris di Universitas Standford, *The Rise of Novel: Studi in Dafoe, Richardson,*

and Field (1957). Ian Watt dalam buku “*Literature and Society*” (1964) memberikan hubungan studi sastra dan sosiologi yang disebut dengan sosiologi sastra. Fokus kajian penelitian ini antara lain yakni (1) konteks sosial pengarang yang berhubungan antara posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dengan masyarakat pembaca. Termasuk faktor-faktor sosial yang bisa mempengaruhi si pengarang sebagai perseorangan selain mempengaruhi karya sastra. (2) sastra sebagai contoh masyarakat, yang dapat dipahami untuk mengetahui sampai sejauh mana karya sastra dapat mencerminkan keadaan masyarakat ketika karya sastra itu ditulis, sejauh mana penggambaran pribadi pengarang mempengaruhi gambaran masyarakat atau fakta sosial yang ingin disampaikan, dan sejauh mana karya sastra yang digunakan pengarang dapat dianggap mewakili masyarakat. (3) fungsi sosial sastra, untuk mengetahui sampai berapa jauh karya sastra berfungsi sebagai perombak, sejauh mana karya sastra berhasil sebagai penghibur dan sejauh mana nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial.

Hubungan sastra dan sosiologi sastra bahwa sastra menggambarkan atau mencerminkan dan mengekspresikan tentang kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Menurut Wellek dan Warren (Rosianti et al., 2019) hubungan yang bersifat deskriptif (bukan normatif) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan institusi sastra. masalah yang berkaitan adalah tentang dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. 2) Isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. 3) Permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra. Sejahtera mana sastra ditentukan atau tergantung dari latar sosial, perubahan dan perkembangan sosial.

Berdasarkan menurut beberapa ahli diatas bahwa sosiologi sastra merupakan cerminan masyarakat yang mana terdapat nilai kehidupan dalam kemasyarakatan, penggambaran akan kehidupan yang nyata, hal itu

membawa kepada seorang pengarang novel untuk berimajinasi berdasarkan hasil situasi gambaran masyarakat yang dituangkan dalam sebuah cerita, dari situ pengarang bisa mengambil nilai-nilai yang tertuang dalam kehidupan masyarakat, misalnya nilai sosial dan nilai religius yang diambil oleh seorang pengarang untuk bisa dijadikan suatu pembelajaran dan pandangan cara berfikir seseorang terkait karya sastra, serta mendapatkan pengajaran tentang apa yang teramanahkan dalam alur sebuah cerita didalam novel tersebut.

Hubungan penelitian yang menggunakan tinjauan sosiologi sastra saling berkaitana pada nilai-nilai yang tercermin dalam masyarakat yaitu nilai sosial dan nilai religius, yang mana terdapat adanya sebuah nilai yang tersirat dalam novel yaitu menurut Suparto (Farhan, 2020). Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedang mencuri bernilai buruk. Suparto mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Di antaranya nilai-nilai sosial dapat menyumbangkan seperangkat untuk masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku.

Menurut Zubaedi, nilai-nilai sosial tersusun atas beberapa sub nilai, antara lain: (1) cinta kasih (kasih sayang), yang meliputi nilai bakti, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; (2) *responsibility* (tanggung jawab), yang meliputi nilai-nilai rasa memiliki, pengendalian diri, dan empati; dan (3) kerserasian hidup (*life harmony*), yang meliputi nilai-nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. (Fauziah & Dewi, 2021).

Berdasarkan nilai religius yaitu menurut Mangunwijaya (Setyani, 2020), pada mulanya, semua sastra adalah keagamaan. Dari pendapat ini, sastra dan keagamaan akan bertemu pada satu titik karena ada peran kurang lebih sama antara kitab suci dan sastra. Yaitu keduanya memberi

perenungan, pencerahan spiritual, kemerdekaan dan pembebasan manusia dari penindasan. Keagamaan dan sastra membawa nikmat dan hikmat, memanusiaawikan mengkeagamakan manusia.

Menurut (Sopyan Sauri,2021) Nilai religius menurut istilah adalah undang-undang atau peraturan yang mengikat manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam. Nilai religious mengatur hubungan manusia pada Tuhannya. Hubungan ini merupakan hubungan antara hamba dengan sang pencipta. Pada hubungan ini manusia sebagai hambanya memohon ampunan atas segala kesalahan yang telah di lakukan dan menyerahkan diri untuk memohon pertolongan dalam menjalankan kehidupannya. Sebagai hambanya manusia menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Hubungan manusia dengan sesamanya merupakan hubungan vertical atau hubungan sejajar.

Hubungan keterkaitan penelitian sosiologi sastra kepada keadaan sosial masyarakat sangat berpengaruh serta masih saling terkait karena dalam sosiologi sastra menggambarkan tentang cerminan dan ekpresi kehidupan nyata yang ada di lingkungan masyarakat. Untuk itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan Novel Buya Hamka karya A. Fuadi mengarah ke ranah kehidupan masyarakat serta keyakinan kepada agama karena dalam novel tersebut sangat jelas penggambaran akan sosial serta kereligiusannya sehingga hal tersebut berlaku dikehidupan masyarakat.

Hubungan keterkaitan penelitian Sosiologi sastra kepada nilai religius perilaku religius merupakan suatu tindakan yang tercerminkan pada tindakan-tindakan yang diajarkan dalam agama, sama halnya manusia berkehidupan saling bersosial, manusia sebagai makhluk sosial tidak akan mampu hidup tanpa bantuan oang lain. Manusia juga perlu bersosialisasi untuk menunjukkan kehidupannya, hubungan manusia antar sesama manusia

memiliki hubungan baik antara manusia satu dengan manusia lainnya untuk mencapai keharmonisan dan saling ketergantungan dalam kehidupan.

Berdasarkan perbandingan peneliti telah membandingkan antara novel-novel lainnya karya dari A. Fuadi yaitu novel Negeri 5 Menara dalam novel tersebut menceritakan tentang seorang pemuda pesantren bernama Alif berasal dari Minangkabau Sumatera Barat, pemuda bernama Alif sosok yang sangat ambisius singkat ia mendapatkan beasiswa di Mekkah dan Said yang akhirnya mereka mendirikan pondok berbasis Pondok Madani di Surabaya. Novel tersebut lebih mengarah pada nilai pendidikan dan Nilai moral.

Novel Buya Hamka karya A. Fuadi novel tersebut menceritakan perjuangan dan religi, yang di mana novel ini bercerita tentang masa kecil Hamka yang merupakan anak dari seorang ulama, hingga ia dewasa juga menjadi seorang ulama beliau sangat aktif sehingga dipercaya untuk menjadi pemimpin diskusi dan segala macam. Selain perjuangan novel tersebut menggambarkan kemasyarakatan yang sangat beragam kebanyakan yang mana terdapat rasa toleransi yang tinggi, kasih sayang serta hubungan manusia antar manusia yang baik.

Novel yang ditinjau dalam penelitian ini merupakan novel Buya Hamka karya Ahmad Fuadi yang menjadikan novel ini menarik karena kemahiran pengarang dalam menuliskan sebuah karangan menjadi cerita. Kelebihan novel ini dilihat dari segi sampul menarik untuk dibaca, serta tata penulisan atau gaya penulisan mudah dipahami pembaca karena diselingi makna artian kata-kata yang belum dimengerti oleh pembaca, dari kisah cerita mengajak para pembaca untuk lebih memahami arti kasih sayang keluarga serta ketabahan tawakal kepada Tuhan yang maha esa untuk selalu taat akan perintahnya. Alur cerita novel mudah untuk dipahami pembaca, perwatakan setiap tokoh mudah di mengerti para pembacanya. Karakteristik yang terdapat dalam novel Buya Hamka yaitu nilai sosial dan nilai religius yang banyak ditemukan, sehingga pembaca tertarik isinya sampai membuat

jiwa pembaca merasakan betul suasana yang diceritakan dalam novel tersebut. Berikut kutipan yang menjelaskan tentang nilai sosial tersebut:

“Memang orang minang penyayang kepada anak muda yang sedang belajar agama, atau lebih dikenal dengan orang siak. Masyarakat percaya, membantu pelajar-pelajar yang sedang bersekolah agama itu seperti membantu orang berjihad. Jihad berjuang menuntut ilmu”. (Buya Hamka: hal 49)

Berdasarkan kutipan diatas menyatakan bahwa masyarakat minang begitu penyayang serta peduli terhadap anak muda yang benar-banar mau belajar agama mereka sangat mengasihi para anak-anak muda yang seperti itu.

“Kehidupan mereka kini jauh membaik dibandingkan masa mereka hanya punya sepotong sarung dulu. Hamka kini sudah mampu membelikan kain batik, baju, dan kebutuhan-kebutuhan yang pantas bagi Raham dan anak-anaknya”. (Buya Hamka: hal 157).

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan adanya sikap tanggungjawab yang diberikan oleh sang istri sebagai mana kewajiban seorang suami menafkahi istrinya.

“Atau mungkin Karena memang mau dirundukan dan disayangi oleh anak laki-laki kesayangan ini bibir dan kelopak matanya seeperti menahan tangis” (Buya Hamka: hal 216).

Berdasarkan kutipan diatas terlihat sebagaimana orangtua memberikan kasih sayang terhadap anak-anaknya menyanyi secara ikhlas akan anak-anaknya yang begitu patuh dan hormat terhadap kedua orangtuanya.

“Haji Rasul bersikeras mengatarkan Hamka sampai ke stasiun kereta tanah abang, tempat Hamka naik kereta meneuju merak pada 4 April 1944. Selain keluarga kecil mereka, teman-teman Hamka juga ikut mengantarkan. Mereka bersalam-salaman dan berpeluk-pelukan. Mereka saling menguatkan karena di masa revolusi seperti ini tidak jelas kapan mereka akan bertemu lagi”. (Buya Hamka: hal 225) .

Nilai sosial pada kutipan diatas, dikonkretkan yang termasuk ke dalam nilai sosial yang mana nilai sosial ini menamkan cinta kasih (kasih

sayang), yang meliputi nilai bakti, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; *responsibility* (tanggung jawab), yang meliputi nilai-nilai rasa memiliki, pengendalian diri, dan empati; dan kerukunan hidup (*life harmony*), yang meliputi nilai-nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Peneliti tertarik akan nilai sosial yang ada dalam Novel tersebut, disini peneliti menjelaskan sesuai kutipan yang diambil tentang nilai-nilai sosial yaitu mengisahkan seorang ayah yang sangat menyangi anaknya dengan cara kasih sayang yang dilakukan dengan caranya sendiri, dan kepedulian masyarakat minang yang sangat memperhatikan seorang anak yang mau belajar ilmu agama, terjalin silaturahmi yang baik anatar keluarga, teman dan saudara, serta tanggung jawab dalam menafkahi keluarga.

Nilai religius yang ada dalam novel Buya Hamka banyak menceritakan nilai-nilai religius yang tertuang didalamnya yang mana pembaca sangat menikmati alur yang mengarahkan kepada nilai religius berikut kutipan yang menjelaskan tentang nilai religius dibawah ini:

“Aku akan belajar di Syarikat Islam, “kata pak eteknya. Berdesir darah Malik mendengarnya. Ini yang sudah lama diimpikannya”. (Buya Hamka: hal 64).

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan betapa giatnya anak muda yang benar-banar ia ingin mempelajari syarikat Islam secara lebih dalam. Anak muda yang tak berputus asa akan meraih cita-citanya.

“Alaikum salam. Ada keperluan apa, anak muda? ‘tanya seseorang lelaki Arab tinggi besar yang membukakan setengah pintu”. (Buya Hamka: hal 110).

Berdasarkan kutipan diatas terlihat adanya ucapan salam yang menunjukkan identitas agama Islam yang sebagaimana orang-orang Islam selalu mengucapkan salam kepada saudara se Islamnya.

“Masya Allah. Tepat sekali waktumu. Kami memang sedang kekurangan orang untuk menyusun huruf dalam bahasa Melayu. Bisa kamu mengerjakan itu?”. (Buya Hamka: hal 111).

Berdasarkan kutipan diatas terlihat bagaimana sebuah ungkapan kata tanda kagum dan diberangi rasa syukur atas anugrah dan kebaikan Allah kepada hambanya yang dikatakan oleh Sang Guru yang melafalkannya.

Tapi, Hamka tak risau karena dia percaya selama dia tunaikan usaha dan doa, Allah yang menjamin rezeki”.(Buya Hamka: hal 147).

Nilai religius yang terdapat dalam kutipan diatas, dikonkretkan yang masuk ke dalam nilai religius karena nilai religius memberikan pemahaman serta keyakinan seorang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Yang ditunjukan pada kalimat “*Tapi, Hamka tak risau karena dia percaya selama dia tunaikan usaha dan doa, Allah yang menjamin rezeki”*. Dalam kutipan tersebut peneliti tertarik akan nilai religiusnya yang begitu melekat akan keyakinan manusia terhadap Tuhannya untuk menyerahkan segala takdir yang telah di tetapkannya.

Tinjauan yang dipakai untuk menganalisis karya sastra pada sebuah Novel Buya Hamka karya Ahmad Fuadi adalah tinjauan sosiologi sastra. Pentingnya memakai tinjauan sosiologi sastra, karena karya sastra merupakan cerminan masyarakat dan hubungan antar masyarakat serta peristiwa-peristiwa yang terajadi di lingkungan masyarakat, fenomena yang terjadi itu benar nyata yang bisa diartikan sangat luas untuk ditinjau. Novel Buya Hamka berisi tentang nilai sosial dan nilai religius, hal tersebut merupakan cerminan masyarakat yang hidup secara bersosial saling memiliki hubungan antar sesama manusia serta kaitannya hubungan manusia pada Tuhannya. Hal itu mengapa novel tersebut berisi tentang nilai sosial dan nilai religius karena ada kaitannya pada tinjauan sosiologi sastra.

Ada beberapa judul penelitian yang relevan dengan penelitian ini pertama penelitian ini milik Sofyan (2021), yang berjudul “Nilai Sosial Pada Novel Suset Bersama Rosie Karya Tere Liye” Hasil penelitian milik Sofyan (2021) yaitu membedah kehidupan manusia, penelitian milik Sofyan

dalam novel tersebut yaitu nilai sosial tentang hubungan antar manusia dalam kehidupannya dalam masyarakat. Selain itu, dapat membantu mengetahui cara dalam berinteraksi dengan sesama manusia lainnya, baik interaksi dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar. Berdasarkan penelitiannya yaitu menganalisis kategori-kategori yang merupakan subfokus penelitian, nilai sosial kasih sayang (*Love*) dan nilai tanggung jawab (*Responsibility*) yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Perbedaan yang peneliti temukan terletak pada objek dan pengarangnya. Persamaan ydari penelitian ini sama-sama meneliti tentang nilai-nilai sosial yang berhubungan tentang kasih sayang dan tanggung jawab, hal tersebut tertuang pada peneliti yang diteliliti yang masih ada hubungannya dengan kasih sayang dan tanggung jawab. Penelittian tersebut memakai pendekatan kualitatif isi pendekatan kualitatif menurut Moleong, sedangkan metode yang digunakan, yakni metode analisis bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu kejadian yang dialami oleh subjek penelitian yang dituliskan berdasarkan pada konteks alamiah.

Kedua, penelitian milik Kartika (2022) berjudul “Kepercayaan Dalam Novel *Krimuning Dewi Ontang-Anting* Karya Widyo Babahe Leksono (Kajian Antropologi Sastra)”. Hasil penelitian milik Kartika yaitu wujud kepercayaan yang ada di dalam novel tersebut juga masih dipercaya dan diperhatikan oleh masyarakat Jawa sampai sekarang, tentang kepercayaan sudah mulai tumbuh dari jaman dahulu dan tetap dilestarikan sampai sekarang. Kepercayaan berasal dari kebenaran yang diperoleh dari suatu pengalaman atau pengetahuan seseorang dan dipercaya serta diterima oleh masyarakat lainnya. Persamaan dari penlitian milik Kartika dan penlitian penulis sama-sama membahas tentang nilai sosial wujud dari interaksinya dapat dilihat dari masyarakatnya yang gemar berinteraksi bersama, suka gotong royong, namun tetap ada dalam batasan unggah-ungguh yang ada. Letak perbedaan yang peneliti temukan yaitu peneliti milik Kartika menggunakan kajian antropoloogi sastra sebagai landasan dalam penelitian sedangkan peneliti penulis menggunakan sosiologi sastra.

Penelitian di sini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif di sini menggunakan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan objek penelitian. Selain metode kualitatif, penelitian di sini juga menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan isi yang ada dalam karya sastra yang menjadi objek penelitian, tata cara mengolah data dalam penelitian di sini didukung menggunakan metode deskriptif analisis.

Ketiga, penelitian milik Febriana (2022), yang berjudul “Analisis Nilai Religius Novel Karena Aku Memilihmu-Mu Karya Hamas Syahid Dan Rencana Pembelajarannya di Kelas XII SMK”. Hasil penelitian milik Febriana (2022) yaitu analisis nilai religius serta pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMK. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Dalam penyajian hasil analisis dilakukan dengan menggunakan teknik penyajian informal. Persamaan penelitian milik Febriana dan penulis sama-sama menganalisis nilai religius meliputi: (a) hubungan manusia dengan Allah meliputi: melaksanakan salat, wudu, berdoa, membaca Alquran, istigfar, dan bersyukur, (b) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: sabar dan muhasabah, (c) hubungan manusia dengan sesama manusia meliputi: belajar bersama dan saling memaafkan, (d) hubungan manusia dengan lingkungan meliputi, menyebarkan ajaran agama Islam di lingkungan sekolah dan mengikuti kegiatan pecinta alam. Letak perbedaan milik Febriana (2022) dan penulis yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan novel “Karena Aku Memilihmu-Mu Karya Hamas Syahid” di kelas XII SMK dengan materi nilai religius sebuah novel. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data penelitian milik Febriana (2022) menggunakan teknik observasi, yaitu dengan mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra, unsur intrinsik, nilai religius, dan pendeskripsian hasil analisis nilai religius serta pelaksanaan pembelajarannya di SMK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur pembangun dalam novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana bentuk nilai sosial dan nilai religius dalam novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Nilai Sosial dan Nilai Religius dalam Novel Buya Hamka Karya A. Fuadi Tinjauan: Sosiologi Sastra” bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan struktur pembangun dalam novel Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi ?
2. Mendiskripsikan bentuk nilai sosial dan nilai religius dalam novel Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelelitian dengan judul “Analisis Nilai Sosial dan Nilai Religius dalam Novel Buya Hamka Karya A. Fuadi Tinjauan: Sosiologi Sastra” dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis antra lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembaca novel Buya Hamka Karya A. Fuadi diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu orang mendapatkan lebih banyak informasi dan pemahaman tentang cita-cita sosial. Peneliti yang mengkaji nilai-nilai sosial dan religius dalam novel diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, supaya nilai-nilai yang diajarkan dapat dipahami oleh setiap orang dan menjadi teladan dalam

kehidupan sehari-hari di masyarakat, dimaksudkan agar pembaca kajian ini mampu menerapkan nilai sosial dan nilai religius yang positif di lingkungan masyarakatnya. Pembaca diharapkan membaca karya sastra lebih dari sekedar hiburan. Pembaca didorong untuk menyelidiki karya-karya untuk mempelajari informasi yang berguna.

b. Bagi mahasiswa, dalam rangka memberikan kontribusi pengetahuan baru untuk proses penelitian yang kaitannya dengan nilai sosial dan nilai religius yang ditemukan dalam sebuah novel, penelitian dapat digunakan sebagai sumber referensi yang bermanfaat.

c. Bagi penulis lainnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi sebuah literatur yang akan disitasi oleh penulis lain. Pembaca harus dapat memahami maksud dan maksud dari apa yang telah ditulis oleh penulis lain. Agar penelitian-penelitian baru yang akan dihasilkan oleh penelitian ini dapat mengolah inovasi-inovasi baru bagi setiap penulis lainnya.